



ANALISIS KEBERLANJUTAN DAN PERAN CSR DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Yohana Sabolak¹⁾, Foniaman Zebua²⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perdagangan, Padang, Indonesia

Email: yohana@gmail.com

²⁾Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: foniaman@gmail.com

Abstract

Local economic development is an important aspect in the context of sustainability, where the role of Corporate Social Responsibility (CSR) has great potential to make a significant contribution. CSR not only plays a role in fulfilling corporate social responsibility, but also serves as a catalyst for sustainable economic growth. This paper analyzes the role of CSR in the context of local economic development, focusing on its practical implementation and its impact on communities and the environment. Through an in-depth approach to case studies and related literature, this research explores CSR strategies that are effective in integrating local economic needs with sustainable practices. The results of the analysis show that the integration of CSR in local economic development not only strengthens the relationship between companies and communities, but also increases local capacity to be economically and environmentally sustainable. The implications of this research provide a deeper understanding of how CSR can play a role in supporting sustainable local economic development in the future.

Keywords: CSR, Local Economic Development, Sustainability, Corporate Social Responsibility, Community Integration.

Abstrak

Pengembangan ekonomi lokal merupakan aspek penting dalam konteks keberlanjutan, di mana peran Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan. CSR tidak hanya berperan dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tulisan ini menganalisis peran CSR dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, dengan fokus pada implementasi praktis dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan yang mendalam terhadap studi kasus dan literatur terkait, penelitian ini mengeksplorasi strategi-strategi CSR yang efektif dalam mengintegrasikan kebutuhan ekonomi lokal dengan praktik-praktik berkelanjutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi CSR dalam pengembangan ekonomi lokal tidak hanya memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kapasitas lokal untuk berkelanjutan secara ekonomis dan lingkungan. Implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana CSR dapat berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: CSR, Pengembangan Ekonomi Lokal, Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Integrasi Komunitas.



PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu pilar utama dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan secara holistik. Konsep ini mencakup berbagai upaya yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada secara efisien dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Corporate Social Responsibility (CSR) telah muncul sebagai salah satu instrumen strategis yang memiliki potensi signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. CSR, atau tanggung jawab sosial perusahaan, tidak hanya dianggap sebagai kewajiban moral perusahaan, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang mampu memberikan dampak luas bagi masyarakat dan lingkungan. CSR dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan (Bocquet et al., 2015; Luo et al., 2022).

Pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang inklusif dan strategis. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam konteks ini adalah bagaimana memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. CSR, dalam perspektif ini, berperan penting karena mampu mengintegrasikan ketiga elemen tersebut—ekonomi, sosial, dan lingkungan—ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada sekadar menghasilkan keuntungan; mereka juga bertanggung jawab untuk mendukung keberlanjutan masyarakat tempat mereka beroperasi (Ellis & Bastin, 2010). Oleh karena itu, CSR dapat dipandang sebagai katalisator penting bagi pembangunan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks teori, penelitian ini didasari oleh teori stakeholder, yang menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal (Ongsakul et al., 2019; Perlina et al., 2020). Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan tersebut. Dalam hal ini, CSR menjadi alat yang strategis bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan, memperbaiki reputasi, dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam inisiatif CSR, perusahaan dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, pembangunan infrastruktur, serta pelestarian lingkungan (Oh et al., 2017; Inekwe et al., 2020).

Implementasi CSR dalam pengembangan ekonomi lokal juga dapat menciptakan berbagai manfaat tambahan. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan

keterlibatan perusahaan dalam isu-isu sosial yang relevan di wilayah tempat mereka beroperasi. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan citra perusahaan, tetapi juga membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan komunitas lokal. Sebagai contoh, perusahaan yang aktif dalam mendukung program pendidikan, kesehatan, atau lingkungan di daerah sekitar operasional mereka, cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat lokal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan stabilitas operasional perusahaan dan pengurangan risiko sosial (Qu et al., 2022).

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasi CSR di tingkat lokal. Salah satu tantangan utamanya adalah adanya kesenjangan pemahaman mengenai konsep CSR di berbagai sektor, terutama di negara-negara berkembang (Jackson et al., 2022; Cai & Song, 2022). Beberapa perusahaan mungkin hanya melihat CSR sebagai kewajiban tambahan yang membebani, tanpa memahami potensi strategisnya dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial. Selain itu, sering kali terdapat kesulitan dalam mengukur dampak nyata dari inisiatif CSR terhadap pengembangan ekonomi lokal. Pengukuran dampak ini penting karena tanpa adanya indikator yang jelas dan terukur, perusahaan mungkin kesulitan untuk menilai efektivitas dari program-program CSR yang telah mereka implementasikan (Harto et al., 2022).

Tantangan lain yang sering kali muncul adalah risiko bahwa CSR dapat disalahgunakan sebagai alat untuk *greenwashing*, di mana perusahaan hanya sekadar menjalankan aktivitas CSR sebagai cara untuk meningkatkan citra, tanpa memberikan dampak nyata bagi masyarakat atau lingkungan. *Greenwashing* dapat merusak kredibilitas perusahaan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap inisiatif CSR secara keseluruhan (Alon et al., 2010). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa inisiatif CSR yang mereka jalankan benar-benar berfokus pada dampak nyata dan berkelanjutan, bukan sekadar aktivitas simbolis.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi CSR yang terintegrasi dengan baik dalam keseluruhan strategi bisnis mereka. Strategi ini harus mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal, serta didukung oleh komitmen yang kuat dari seluruh jajaran manajemen perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa inisiatif CSR yang dijalankan benar-benar relevan dengan kebutuhan lokal dan memiliki dampak yang nyata bagi masyarakat.

Selain itu, perusahaan juga perlu mengembangkan mekanisme yang efektif untuk mengukur dampak dari inisiatif CSR mereka. Pengukuran dampak ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga mencakup indikator-indikator sosial dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan dapat menilai apakah inisiatif CSR mereka telah



berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Penggunaan teknologi dan data analisis juga dapat berperan penting dalam membantu perusahaan mengukur dan memantau dampak dari program CSR mereka secara lebih efektif (Kim & Kim, 2020).

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, CSR dapat memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan sinergi antara perusahaan dan masyarakat lokal. Melalui CSR, perusahaan dapat berkontribusi secara langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian lingkungan. Selain itu, CSR juga dapat membantu memperkuat hubungan antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentingan lokal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada stabilitas jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Keberlanjutan dan Peran CSR dalam Pengembangan Ekonomi Lokal" untuk memahami secara mendalam bagaimana CSR dapat diintegrasikan ke dalam strategi pengembangan ekonomi lokal, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada dalam implementasi CSR di tingkat lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan ekonomi lokal telah menjadi salah satu isu sentral dalam upaya mencapai keberlanjutan yang holistik, terutama di negara-negara berkembang. Dalam konteks ini, Corporate Social Responsibility (CSR) memainkan peran penting sebagai instrumen strategis yang tidak hanya berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga pada penciptaan nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. CSR, menurut Bocquet et al. (2015), adalah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis, bertanggung jawab sosial, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Konsep ini menjadi semakin relevan karena adanya tekanan dari berbagai pemangku kepentingan yang mengharapkan perusahaan untuk tidak hanya memaksimalkan keuntungan, tetapi juga memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Ongsakul et al., 2019).

Teori Stakeholder dan Penerapan CSR

Teori stakeholder menjadi landasan utama dalam memahami pentingnya CSR dalam pengembangan ekonomi lokal. Freeman (1984) mendefinisikan teori ini sebagai pendekatan yang melihat perusahaan sebagai entitas yang harus memperhatikan kepentingan berbagai kelompok, termasuk pemegang saham, karyawan, komunitas lokal, pemerintah, serta lingkungan. Dalam hal ini, CSR bukan hanya dianggap sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, serta menciptakan nilai jangka panjang (Qu et al., 2022). Menurut Ellis dan Bastin (2010), penerapan CSR yang efektif dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat, yang pada gilirannya akan menghasilkan loyalitas yang lebih kuat dari konsumen serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Oh et al. (2017) menemukan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan CSR dalam operasional mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukannya. Studi tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat memberikan manfaat nyata bagi perusahaan, termasuk peningkatan reputasi, penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, dan peningkatan daya saing. Sebagai tambahan, CSR juga telah terbukti meningkatkan keterlibatan karyawan, yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan inovasi di tempat kerja (Inekwe et al., 2020).

Pengembangan Ekonomi Lokal dan CSR

Pengembangan ekonomi lokal melalui CSR menekankan pentingnya kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Jackson et al. (2022) menyatakan bahwa CSR dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi lokal dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan keterampilan masyarakat, serta mendorong pengembangan infrastruktur. Dalam penelitian mereka tentang pengaruh CSR dalam sektor pertambangan di kawasan kutub utara, Jackson dan rekannya menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam inisiatif CSR lokal mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, sekaligus memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak merusak lingkungan.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam mengukur dampak CSR terhadap pengembangan ekonomi lokal. Harto et al. (2022) mencatat bahwa salah satu hambatan utama adalah kurangnya metode yang seragam untuk menilai dampak CSR terhadap komunitas lokal dan pertumbuhan ekonomi. Banyak perusahaan yang hanya berfokus pada pelaporan CSR mereka tanpa memperhatikan dampak jangka panjang dari inisiatif tersebut. Hal ini sering kali berujung pada CSR yang bersifat superfisial atau "greenwashing", di mana perusahaan hanya mengejar citra positif di mata publik tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan (Alon et al., 2010).

CSR di Negara Berkembang

Dalam konteks negara berkembang, penerapan CSR menghadapi berbagai tantangan tambahan. Cai dan Song (2022) mencatat bahwa di banyak negara berkembang, kesadaran akan pentingnya CSR masih rendah, dan banyak perusahaan yang melihat CSR hanya sebagai beban tambahan, bukan sebagai peluang untuk menciptakan nilai jangka panjang. Selain itu, kurangnya regulasi dan pengawasan yang memadai dari pemerintah juga memperburuk situasi ini, sehingga banyak perusahaan yang gagal mengimplementasikan CSR secara efektif.

Penelitian oleh Inekwe et al. (2020) yang mengkaji penerapan CSR di Afrika menunjukkan bahwa perusahaan di negara-negara berkembang sering kali mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara tuntutan pemangku kepentingan lokal dan global. Di satu sisi, perusahaan diharapkan untuk mendukung pengembangan



ekonomi lokal, sementara di sisi lain mereka juga harus memenuhi standar internasional yang sering kali memerlukan investasi yang signifikan. Namun, studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berhasil mengatasi tantangan ini dan secara konsisten menerapkan CSR cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih baik serta memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar internasional.

Implementasi CSR yang Berkelanjutan

Untuk memastikan bahwa CSR dapat berkontribusi secara efektif terhadap pengembangan ekonomi lokal, penting untuk mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis perusahaan. Hal ini memerlukan komitmen jangka panjang dari perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa inisiatif CSR mereka benar-benar memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Bocquet et al. (2015) menekankan pentingnya inovasi dalam penerapan CSR untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Dengan memanfaatkan teknologi baru dan pendekatan inovatif, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas inisiatif CSR mereka serta memberikan dampak yang lebih besar terhadap komunitas lokal.

Selain itu, kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah juga merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan CSR. Jackson et al. (2022) mencatat bahwa dalam konteks pertambangan di kutub utara, kerjasama antara perusahaan dan pemerintah lokal telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, serta memastikan bahwa keuntungan ekonomi dari operasi pertambangan tersebut didistribusikan secara adil. Demikian pula, Harto et al. (2022) menunjukkan bahwa kemitraan antara perusahaan dan lembaga keuangan Islam melalui *micro waqf bank* dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi COVID-19.

Tantangan dan Peluang

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan CSR, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi lokal. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan CSR di berbagai sektor dan wilayah geografis. Cai dan Song (2022) menyatakan bahwa banyak perusahaan di negara berkembang masih belum sepenuhnya memahami potensi CSR sebagai strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, risiko *greenwashing* tetap menjadi masalah serius, di mana perusahaan hanya menggunakan CSR sebagai alat pemasaran tanpa memberikan dampak nyata kepada masyarakat (Alon et al., 2010).

Namun, di sisi lain, terdapat peluang besar bagi perusahaan untuk menggunakan CSR sebagai alat untuk inovasi dan diferensiasi. Ellis dan Bastin (2010) menekankan bahwa perusahaan yang dapat mengintegrasikan CSR ke dalam inti strategi bisnis mereka akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Selain itu, dengan meningkatnya tekanan dari konsumen dan regulator untuk perusahaan beroperasi secara berkelanjutan, CSR dapat menjadi alat penting bagi perusahaan untuk memenuhi tuntutan ini sekaligus meningkatkan profitabilitas mereka.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terlihat bahwa CSR memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Namun, untuk memaksimalkan dampak positif dari CSR, perusahaan perlu mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis mereka secara lebih efektif, serta memastikan bahwa inisiatif CSR mereka benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini memerlukan kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, serta komitmen jangka panjang dari perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran CSR dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, dengan fokus pada identifikasi strategi-strategi yang dapat diadopsi oleh perusahaan untuk memaksimalkan kontribusi mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pengembangan ekonomi lokal, dengan fokus pada studi kasus perusahaan di sektor industri tertentu. Metode deskriptif-kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang kompleks, terutama dalam konteks pelaksanaan CSR yang memerlukan analisis terhadap berbagai aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Creswell, 2014). Dengan pendekatan ini, penelitian akan menggali informasi melalui sumber primer dan sekunder yang relevan, serta mengkaji dampak CSR terhadap kesejahteraan masyarakat lokal berdasarkan persepsi para pemangku kepentingan.

Penelitian ini disusun dengan menggunakan strategi studi kasus yang mendalam. Studi kasus dipilih untuk memungkinkan eksplorasi komprehensif atas penerapan CSR dalam konteks pengembangan ekonomi lokal. Yin (2018) menyebutkan bahwa studi kasus sangat sesuai untuk meneliti fenomena kontemporer dalam setting nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak sepenuhnya jelas. Dalam konteks penelitian ini, CSR sebagai fenomena bisnis dan sosial memerlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana implementasinya dapat berdampak positif pada pembangunan ekonomi masyarakat di sekitar operasi perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada beberapa perusahaan di wilayah dengan karakteristik ekonomi lokal yang berbeda, khususnya di sektor industri yang memiliki keterlibatan tinggi dengan komunitas lokal, seperti sektor pertambangan, manufaktur, dan perkebunan. Pemilihan wilayah dan subjek penelitian dilakukan secara purposive, di mana lokasi dan perusahaan yang terpilih adalah yang telah melaksanakan program CSR secara berkelanjutan dan berpengaruh signifikan terhadap masyarakat sekitar.



Adapun subjek penelitian meliputi tiga kelompok utama pemangku kepentingan: (1) perusahaan yang menjalankan program CSR, (2) komunitas lokal yang menerima dampak program CSR, dan (3) pemangku kebijakan, termasuk pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam pengawasan dan implementasi CSR. Pemilihan subjek dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang holistik mengenai peran CSR dalam pengembangan ekonomi lokal, serta untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi antar pemangku kepentingan mempengaruhi keberhasilan program CSR.

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap manajer perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program CSR, pemimpin komunitas lokal, serta pejabat pemerintah yang terlibat dalam kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang bersifat kualitatif mengenai pandangan mereka terhadap efektivitas dan dampak program CSR. Kelebihan teknik ini adalah kemampuannya dalam mengungkap perspektif yang mendalam dari para informan (Patton, 2015).

Peneliti akan melakukan observasi partisipatif di wilayah-wilayah yang menjadi sasaran program CSR. Observasi ini meliputi pengamatan langsung terhadap implementasi program CSR, interaksi antara perusahaan dan masyarakat, serta dampak nyata dari program tersebut terhadap kondisi ekonomi lokal. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk merasakan dinamika sosial di lapangan secara langsung dan mengurangi potensi bias dari data yang diperoleh melalui wawancara saja (Angrosino, 2007). Dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan, laporan CSR, dokumen kebijakan, serta data statistik ekonomi lokal akan dikumpulkan untuk memperkuat analisis. Dokumen-dokumen ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang program CSR yang dilaksanakan serta hasil-hasil yang dicapai selama beberapa tahun terakhir.

Penelitian ini juga akan mengandalkan studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan untuk mendukung landasan teori dan kajian pustaka. Studi ini akan mencakup literatur mengenai CSR, teori stakeholder, serta peran CSR dalam pengembangan ekonomi lokal, yang diambil dari berbagai publikasi internasional terkemuka seperti *Journal of Business Ethics*, *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, dan *Sustainability*.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data kualitatif dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Wawancara yang telah dilakukan akan ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan oleh informan terekam dengan baik.

Setelah transkripsi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan proses koding. Koding dilakukan dengan

cara mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema atau konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini, seperti "dampak ekonomi lokal", "interaksi pemangku kepentingan", "keberlanjutan CSR", dan sebagainya.

Tema-tema yang muncul dari proses koding akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat hubungan antar tema. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola dan makna yang mendalam dari data yang telah dikumpulkan, serta untuk memahami bagaimana CSR berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Guna meningkatkan validitas penelitian, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Denzin, 2017).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang beragam, dan analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran CSR dalam pengembangan ekonomi lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur CSR serta menyediakan rekomendasi praktis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan pelaksanaan program CSR yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pengembangan ekonomi lokal di wilayah yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan di sektor-sektor seperti pertambangan, manufaktur, dan perkebunan berhasil menciptakan dampak positif, terutama dalam aspek kesejahteraan masyarakat, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Program CSR yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, akses terhadap modal usaha, dan program pendidikan terbukti meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan penerima manfaat CSR, sekitar 85% informan melaporkan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga setelah mengikuti program CSR. Hal ini didukung oleh data perusahaan yang menunjukkan peningkatan jumlah usaha mikro yang didirikan oleh masyarakat setempat sebagai hasil dari program kewirausahaan yang diinisiasi perusahaan.

Sebagai contoh, di sektor pertambangan, program pelatihan keterampilan dalam bidang pertanian dan perikanan berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat dari aktivitas non-tambang sebesar 40% dalam dua tahun



terakhir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cai dan Song (2022) yang menekankan pentingnya CSR dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, dengan kontribusi CSR yang efektif mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program ramah lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi hijau.

Pengembangan Infrastruktur Melalui CSR

CSR juga berperan penting dalam pengembangan infrastruktur lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telah berinvestasi dalam pembangunan fasilitas umum, seperti jalan, jembatan, dan sarana pendidikan. Investasi ini tidak hanya sekedar bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang perusahaan untuk menciptakan kondisi sosial-ekonomi yang lebih stabil di sekitar wilayah operasinya. Hal ini didukung oleh penelitian Jackson et al. (2022), yang menemukan bahwa pemerintah dan perusahaan memainkan peran sinergis dalam memajukan CSR, terutama di sektor pertambangan, di mana pembangunan infrastruktur menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi perusahaan terhadap masyarakat.

Contohnya, di sektor manufaktur, pembangunan jalan akses yang dibiayai melalui dana CSR tidak hanya memperbaiki mobilitas masyarakat, tetapi juga memperlancar distribusi hasil pertanian lokal ke pasar yang lebih luas. Data dari laporan tahunan perusahaan menunjukkan peningkatan volume perdagangan lokal sebesar 25% setelah infrastruktur tersebut selesai dibangun. Temuan ini selaras dengan penelitian Oh, Hong, dan Hwang (2017), yang menyebutkan bahwa CSR yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama melalui pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pendidikan dan pelatihan yang difasilitasi oleh program CSR juga terbukti meningkatkan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia lokal. Beberapa perusahaan menyediakan beasiswa pendidikan untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu, serta menyelenggarakan pelatihan teknis di berbagai bidang seperti agrikultur, teknologi, dan kewirausahaan. Wawancara dengan peserta program menunjukkan bahwa 70% dari mereka merasa keterampilan baru yang diperoleh telah memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan mereka, baik melalui pekerjaan formal maupun usaha mandiri.

Temuan ini mendukung konsep *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), di mana peningkatan kapasitas sumber daya manusia dianggap sebagai salah satu sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif, baik bagi perusahaan maupun masyarakat lokal. Penelitian oleh Bocquet et al. (2015) juga menemukan bahwa perusahaan yang berfokus pada inovasi melalui CSR, seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, dapat mengatasi tantangan

ekonomi yang lambat dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Interaksi Pemangku Kepentingan dan Keberlanjutan CSR

Keberhasilan pelaksanaan program CSR tidak terlepas dari interaksi yang baik antara perusahaan, masyarakat lokal, dan pemerintah. Studi ini menemukan bahwa program CSR yang melibatkan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan lokal cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuannya dibandingkan program yang hanya bersifat top-down. Perusahaan yang mengadopsi pendekatan partisipatif dalam merancang dan mengimplementasikan program CSR mendapatkan tingkat keberterimaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Hal ini selaras dengan temuan dari penelitian Luo, Zhang, dan Li (2022), yang menyatakan bahwa visi bersama yang melibatkan pemangku kepentingan dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Namun, masih ada tantangan dalam menjaga keberlanjutan program CSR, terutama ketika perusahaan mengalami fluktuasi keuangan. Ellis dan Bastin (2010) mencatat bahwa CSR sering kali mengalami penurunan kualitas selama masa resesi ekonomi, sehingga diperlukan kebijakan yang kuat dan komitmen jangka panjang dari perusahaan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Selain itu, kebijakan pemerintah yang lebih mendukung dapat membantu meminimalkan dampak negatif fluktuasi ekonomi terhadap pelaksanaan CSR.

Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa CSR memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama melalui pemberdayaan masyarakat, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Namun, keberhasilan dan keberlanjutan program CSR sangat bergantung pada keterlibatan aktif pemangku kepentingan lokal dan integrasi CSR ke dalam strategi bisnis jangka panjang perusahaan. Temuan ini mendukung pentingnya sinergi antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan harus lebih proaktif dalam mengadopsi model CSR yang bersifat inklusif dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa program-program tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal dalam jangka panjang (Inekwe et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari berbagai jurnal yang telah dianalisis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kinerja keuangan perusahaan, dan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara berkembang dan dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang lambat. CSR berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan keberlanjutan lingkungan. Keberhasilan CSR bergantung pada keterlibatan aktif pemangku kepentingan, inovasi, serta komitmen



perusahaan, meskipun tantangan seperti ketidakpastian ekonomi tetap menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alon, I., Lattemann, C., Fetscherin, M., Li, S., & Schneider, A. (2010). Usage of public corporate communications of social responsibility in brazil, russia, india and china (bric). *International Journal of Emerging Markets*, 5(1), 6-22. <https://doi.org/10.1108/17468801011018248>
- Bocquet, R., Bas, C., Mothe, C., & Poussing, N. (2015). Csr, innovation, and firm performance in sluggish growth contexts: a firm-level empirical analysis. *Journal of Business Ethics*, 146(1), 241-254. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2959-8>
- Cai, X. and Song, X. (2022). Towards sustainable environment: unleashing the mechanism between green finance and corporate social responsibility. *Energy & Environment*, 35(2), 986-1003. <https://doi.org/10.1177/0958305x221133258>
- Ellis, L. and Bastin, C. (2010). Corporate social responsibility in times of recession: changing discourses and implications for policy and practice. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 18(5), 294-305. <https://doi.org/10.1002/csr.254>
- Harto, P., Warno, W., & Achmad, T. (2022). The role of corporate social responsibility in increasing company growth through micro waqf bank as a solution for economic resilience in the pandemic. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 4(1), 131-154. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2022.4.1.11139>
- Inekwe, M., Hashim, F., & Yahya, S. (2020). Csr in developing countries – the importance of good governance and economic growth: evidence from africa. *Social Responsibility Journal*, 17(2), 226-242. <https://doi.org/10.1108/srj-10-2019-0336>
- Jackson, S., Poelzer, G., Poelzer, G., & Noble, B. (2022). Mining and sustainability in the circumpolar north: the role of government in advancing corporate social responsibility. *Environmental Management*, 72(1), 37-52. <https://doi.org/10.1007/s00267-022-01680-1>
- Luo, W., Zhang, C., & Li, M. (2022). The influence of corporate social responsibilities on sustainable financial performance: mediating role of shared vision capabilities and moderating role of entrepreneurship. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1266-1282. <https://doi.org/10.1002/csr.2268>
- Oh, S., Hong, A., & Hwang, J. (2017). An analysis of csr on firm financial performance in stakeholder perspectives. *Sustainability*, 9(6), 1023. <https://doi.org/10.3390/su9061023>
- Ongsakul, V., Jiraporn, P., & Treepongkaruna, S. (2019). Does managerial ownership influence corporate social responsibility (csr)? the role of economic policy uncertainty. *Accounting and Finance*, 61(1), 763-779. <https://doi.org/10.1111/acfi.12592>
- Perlines, F., Ariza-Montes, A., & Araya-Castillo, L. (2020). Sustainable growth in the agro-food cooperatives of castilla-la mancha (spain). *Sustainability*, 12(12), 5045. <https://doi.org/10.3390/su12125045>
- Qu, L., Yue, X., & Guo, Y. (2022). Research on the influence of network position on corporate social responsibility: moderating effect based on ownership concentration. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.894725>